MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA MENARA KUBUS PADA ANAK KELOMPOK B TK AL AZHAAR BANDUNG KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG. PAUD FKIP UNP Kediri

OLEH:
SULIKATUL MUZAYAROH
NPM: 13.1.01.11.0465P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIK ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

SULIKATUL MUZAYAROH
NPM: 13.1.01.11.0465P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA MENARA KUBUS PADA ANAK KELOMPOK B TK AL-AZHAAR BANDUNG KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 14 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Veny Iswantiningtyas, M.Psi	**Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi**
NIDN. 0704118202	**NIDN.0717015501**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

SULIKATUL MUZAYAROH
NPM : 13.1.01.11.0465P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA MENARA KUBUS PADA ANAK KELOMPOK B TK AL AZHAAR BANDUNG KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi
3. Penguji II : Veny Iswantiningtyas, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA MENARA KUBUS PADA ANAK KELOMPOK B TK AL AZHAAR BANDUNG KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Sulikatul Muzayaroh

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan N0. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, didapat data bahwa dalam kemampuan kognitif dalam mengenal penjumlahan belum tuntas. Dari 18 anak yang mendapat nilai bintang 1 (☆) terdapat 3 anak karena belum mengenal penjumlahan, dan 9 anak mendapat bintang 2 (☆☆) karena dalam menjumlahkan masih bingung dan mengulang hasil hitungan mereka. Permasalahan dalam penelitian ini adalah " Apakah media menara kubus meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal penjumlahan pada kelompok B TK Al Azhaar Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015?". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dalam mengenal penjumlahan pada anak kelompok B TK Al Azhaar Bandung sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan melalui media menara kubus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian Kelompok B di TK Al Azhaar Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung sejumlah 18 anak. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, menggunakan instrumen berupa Rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian indikator kemampuan kognitif siswa..Setelah dilakukan penelitian, dari hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diperoleh data anak yang telah tuntas dalam kemampuan kognitif dalam mengenal penjumlahan sebanyak 9 anak.. Pada siklus II diperoleh data, anak yang telah tuntas dalam kemampuan kognitif dalam mengenal penjumlahan sebanyak 16 anak. Terjadi peningkatan dari hasil pada siklus I. Hasil pada siklus II telah melebihi ketuntasan minimal sehingga tidak dilakukan pelaksanan pembelajaran siklus III.

Dengan demikian kesimpulan penelitian ini adalah media menara kubus dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal penjumlahan pada anak kelompok B TK Al Azhaar Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mendukung terciptanya suasana yang menyenangkan (bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain), media menara kubus dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal penjumlahan.

Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, Menara Kubus**.**

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk pendidikan jalur non formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 0 tahun sampai 6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Pada usia tersebut yang perlu dikembangkan yaitu kemampuan kognitif anak.

Perkembangan kognitif Anak usia 4 sampai 6 tahun adalah mengenali dan mampu menyebut penjumlahan tetapi pada kenyataannya anak usia 4 sampai 6 tahun di TK Al-Azhaar Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung masih belum sesuai dengan harapan.

Berdasar hasil observasi dikelas B TK Al-Azhaar Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung diperoleh keterangan bahwa perkembangan kemampuan dasar kognitif pada tingkatan yang lemah. Dari 18 anak ada 9 anak yang tingkat penjumlahannya lemah.

Adanya masalah seperti yang telah di uraikan di atas guru merasa perlu melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan kognitif mengenal penjumlahan. Guru menerapkan metode untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan menggunakan media menara kubus. Menara kubus adalah alat permainan yang terbuat dari kardus atau yang lain, dimana dibentuk kubus. Menara kubus berfungsi untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih emosi, mengenal konsep besar kecil.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Kognitif

1. Kemampuan Kognitif Mengenal Penjumlahan

Pengertian Kognitif Menurut Bruner (dalam Wiranataputra 2007, 3.13) kognitif adalah sebagai pemberi dorongan agar pendidikan memberi perhatian pada pentingnya pengembagan berfikir. Lebih lanjut Bruner mengajukan ada tiga proses kognitif yang terjadi dalam diri seseorang, yaitu (1) proses perolehan informasi baru (2) proses mentransformasikan informasi yang diterima (3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan.

Menurut Poerwadarminta (2007: 298) bahwa penjumlahan adalah perbuatan menjumlahkan, sedangkan menjumlahkan adalah menyatukan bilangan atau mengumpulkan bilangan. Penjumlahan pada dasarnya merupakan satu aturan yang mengaitkan setiap pasang bilangan yang lainnya. Jika A dan B adalah bilangan maka jumlah dari kedua bilangan tersebut dilambangkan “A + B” yang dibaca A ditambah B b.Pengertian Kemampuan Mengenal Penjumlahan

2. Media Menara kubus

A. Pengertian Media Menara Kubus

Hildayani, dkk (2007: 7-3) secara harfiah kata “ media” berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk kata jamak dari “*medium*” yang berarti perantara atau alat untuk mencapai sesuatu.

B. Kerangka Berfikir

Media menara kubus merupakan media yang mudah di pahami anak untuk mengenal penjumlahan. Anak juga tidak merasa cepat bosan dan selalu memperhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu anak akan selalu menyenangi pelajaran mengenal penjumlahan. Sehingga media menara kubus adalah alat yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal penjumlahan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Subyek Dan Seting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Al-Azhaar Bandung kecamatan Bandung Kabupaten tulungagung kelas B dengan usia 5-6 tahun tahun pelajaran 2014-2015. Pemilihan kelas B ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal penjumlahan dengan media menara kubus. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak kelas B dengan rentangan usia 5-6 tahun yang berjumlah 18 anak , terdiri dari 8 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Targart dalam Aqib (2006:22). Adapun model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Targart menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan tindakan; 3.Observasi dan 4. Refleksi yang disajikan dalam bagan berikut ini (Arikunto, 2010:16)

Gambar 3.1
Bagan Siklus PTK

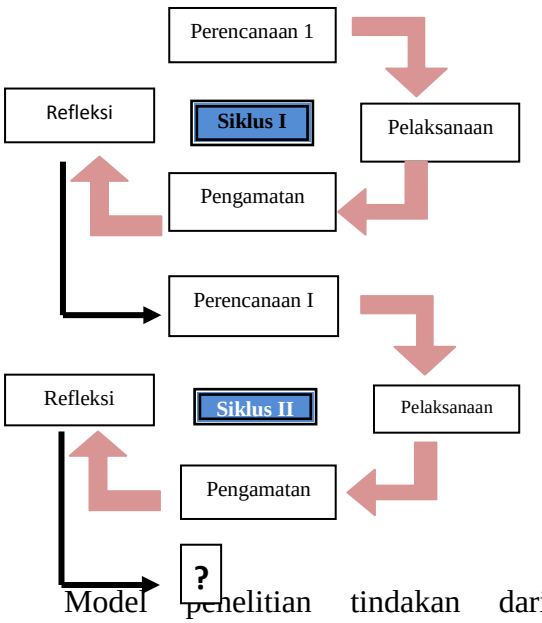

Model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Aqib, 2006:6) menjelaskan secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahap berikut :

1. *Perencanaan*
   Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. *Tindakan*
   Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implentasi penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan dikelas.
3. *Pengamatan*
   Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi
4. *Refleksi*
   Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data Dan Intrumen Penelitian

a. Tekhnik pengumpulan data tentang kemampuan kognitif mengenal penjumlahan anak kelompok B TK Al-Azhaar Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015 dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK adalah sebagai berikut :
   1) *Unjuk kerja*
      Menurut DepdikNas (2006:10) Unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang diamati, misalnya praktik menyanyi,memperagakan sesuatu.

Tabel 3.1
Instrument Pengumpulan Data

Data	Keterangan

Subyek yang dinilai	Kelompok B TK Al-Azhaar Bandung Kecamatan Bandung
Kemampuan yang dinilai	Kemampuan Kognitif mengenal penjumlahan.
Indikator	Menyebut hasil penjumlahan
Tekhnik penilaian	Unjuk kerja
Prosedur	a. Guru menyiapkan RKM b. Guru menyiapkan RKH c. Guru mengajak anak bernyanyi satu ditambah satu sambil menunjukkan media kubus. d. Anak memperhatikan guru pada saat menjelaskan cara menyusun menara kubus hasil penjumlahan e. Guru meminta anak untuk menyusun menara kubus hasil penjumlahan. f. Guru memberi penilaian terhadap kemampuan kognitif anak dalam menyusun menara kubus hasil penjumlahan.
Kriteria penilaian	a. Anak mendapat bintang empat (☆☆☆☆) jika mampu menyusun menara kubus hasil penjumlahan dengan tepat dan cepat. b. Anak mendapat bintang tiga (☆☆☆) jika mampu menyusun menara kubus hasil penjumlahan dengan tepat, tapi kurang cepat tanpa bantuan guru. c. Anak mendapat bintang dua (☆☆) jika mulai mampu menyusun menara kubus hasil penjumlahan dengan tepat, cepat dan dibantu guru. d. Anak mendapat bintang satu (☆) jika belum mampu menyusun menara kubus hasil penjumlahan dengan tepat, cepat.

Sedang hasil unjuk kerja dari kegiatan menyusun menara kubus hasil penjumlahan pada anak didik dikumpulkan dalam format penilaian unjuk kerja sebagai berikut :

Tabel 3.2

Instrumen Unjuk kerja Kemampuan Kognitif Anak

No	Nama Anak	Kemampuan Kognitif Mengenal Penjumlahan Menggunakan Media Menara Kubus				**Keterangan**	
		☆	☆ ☆	☆ ☆ ☆	☆ ☆ ☆ ☆	Tuntas	Tidak tuntas
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10							

Keterangan :

☆ Artinya anak belum mampu menyusun menara kubus hasil penjumlahan dengan tepat, cepat dan dibantu guru

☆ ☆ Artinya anak mulai mampu menyusun menara kubus hasil penjumlahan tapi kurang tepat, kurang cepat dan dibantu guru

☆ ☆ ☆ Artinya anak mampu menyusun menara kubus sebagai hasil penjumlahan dengan tepat tapi kurang cepat tanpa bantuan guru

☆ ☆ ☆ ☆ Artinya anak mampu menyusun menara kubus sebagai hasil dari menjumlahkan dengan tepat dan cepat

a. Observasi

Instrument yang digunakan dalam tekhnik observasi ini menggunakan pedoman/lembar observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Tabel 3.3
Instrument pengumpulan data
Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang di observasi	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penjelasan guru dalam menyusun menara kubus hasil penjumlahan dapat dipahami anak			
2	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun menara kubus hasil penjumlahan			
3	Ketrampilan pendidik dalam menyusun menara kubus hasil penjumlahan			
4	Kegiatan pembelajaran menyusun menara kubus hasil penjumlahan dapat memusatkan perhatian anak			

Keterangan:

1 Baik Cara menyampaikan kepada anak dengan bahasa yang sederhana dan jelas sehingga anak bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru, serta guru terlihat jelas oleh semua anak.
Cukup Penjelasan yang diberikan oleh guru dengan suara yang jelas dengan bahasa yang sederhana tetapi posisi guru membelakangi sebagian anak.
Kurang Baik suara maupun bahasa tidak jelas serta posisi guru membelakangi anak.

2 Baik Guru aktif mengajak anak dan melakukan pendekatan secara personal untuk mengikuti pembelajaran menyusun menara kubus sebagai hasil penjumlahan.
Cukup Guru aktif mengajak anak namun hanya melakukan pendekatan secara personal pada beberapa anak saja untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun menara kubus sebagai hasil penjumlahan
Kurang Guru aktif mengajak anak namun tidak melakukan pendekatan secara personal kepada anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun menara kubus hasil penjumlahan.

3 Baik Guru terampil dan cepat dalam menyusun menara kubus hasil penjumlahan
Cukup Guru dapat menyusun menara kubus namun kurang terampil dalam membuat kreasi menara kubus sebagai hasil penjumlahan.
Kurang Guru hanya dapat menyusun satu bentuk menara kubus hasil penjumlahan.

4 Baik Kondisi yang menyenangkan dan bentuk-bentuk kreasi menara kubus yang menarik membuat anak tertarik dan fokus pada kegiatan menyusun menara kubus hasil penjumlahan.
Cukup Kondisi yang kurang nyaman dan bentuk susunan menara kubus yang sederhana membuat anak kurang fokus pada kegiatan menyusun menara kubus hasil penjumlahan.
Kurang Kondisi yang tidak menyenangkan dan bentuk susunan menara kubus yang tidak menarik membuat anak kurang fokus pada kegiatan menyusun menara kubus hasil penjumlahan.

a. Dokumentasi

Dalam evaluasi pembelajaran anak usia dini tekhnik dokumentasi menggunakan instrument portofolio.

D. Tekhnik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase anak yang mendapat bintang satu (☆), bintang dua (☆☆) bintang tiga(☆☆☆), dan bintang empat (☆☆☆☆) dan menghitung distribusi frekuensi perolehan bintang. adapun rumusnya menurut Ali (1993:188) sebagai berikut:

$$P=\frac{F}{N}X\ 100\%$$

P = Posentase anak yang mendapat bintang tertentu
F = jumlah anak yang mendapat bintang tertentu
N = jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Peneliian ini dilakukan pada Kelompok B di TK Al Azhaar Desa Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015 semester genap. Dalam pengamatan

peneliti, kemampuan kognitif mengenal penjumlahan anak didik ini masih rendah.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada Kelompok B ini, langkah yang akan diambil peneliti agar kemampuan kognitif mengenal penjumlahan anak dapat meningkat adalah dengan menggunakan media menara kubus.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Februari 2015. Siklus II dilaksanakan pada hari selasa , tanggal 17 Februari 2015.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan
   Mengadakan tes pra tindakan
2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus 1, 2 dan 3
   a. *Tahap Perencanaan*
      1) Membuat rencana kegiatan meliputi :
         a) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
         b) Rencana Kegiatan Harian (RKH)
      2) Menetapkan bahwa pembelajaran ini menggunakan media menara kubus.
      3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran
   b. *Tahap Tindakan Pelaksanaan*
      1) Pijakan Lingkungan
         Guru setting sesuai dengan tema berdasarkan densitas dan intensitas yang dilakukan Pijakan Sebelum Bermain
         a) Guru membuat lingkaran kecil, diikuti anak-anak .
         b) Guru mengawali pelajaran dengan salam, do'a dan absensi.
         c) Guru bersama anak menyanyikan lagu "satu ditambah satu".
         d) Guru bercakap-cakap dengan anak tentang pekerjaan apa yang bisa membikin menara.
         e) Guru melakukan tanya jawab penjumlahan cara menyusun menara kubus.
         f) Guru memberi contoh menghitung penjumlahan serta cara menyusun menara kubus .
         g) Guru menjelaskan aturan bermain masuk kesentra.
      2) Pijakan Saat Bermain
         a) Guru bersama anak memulai kegiatan menjumlahkan kubus.
         b) Guru mempersilahkan anak memilih tempat bermain yang sudah disetting sebelumnya sesuai densitas.
         c) Guru membimbing anak yang masih kesulitan untuk menjumlah serta menyusun menara kubus.
         d) Guru memberikan penilaian bagi yang sudah selesai menyusun menara kubus hasil penjumlahan.
      3) Pijakan Sesudah Bermain
         a) Guru bersama anak membereskan alat dan media ke tempatnya.
         b) Guru bersama anak membuat lingkaran kecil, guru memberikan penilaian di lembar penilaian.
      4) Penutup
         c. Guru menutup kegiatan dengan do'a
   d. *Tahap Observasi*
      Observasi siklus I dengan menggunakan instrumen observasi kemampuan kognitif mengenal penjumlahan

Tabel 4.1

Hasil penilaian Unjuk kerja Kemampuan Mengenal Penjumlahan Pra Tindakan

No	Nama Anak	Kemampuan Mengenal Penjumlahan Melalui Media Menara Kubus				**Keterangan**	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Tidak tuntas
1.	Dyo		√				√
2.	Azri		√				√
3.	Elok			√		√	
4.	Kirana			√		√	
5.	Davy	√					√
6.	Maher		√				√
7.	Bilqis			√		√	
8.	Pandu	√					√
9.	Heka		√				√
10	Syarika		√				√
11	Akbar				√	√	
12	Fachri		√				√
13	Fachrur		√				√
14	Bella			√		√	
15	Gadis			√		√	
16	Sella		√				√
17	Anis		√				√
18	Tama	√					√
Jumlah		3	9	5	1	6	12
Prosentasi		16,6 %	50 %	27,7 %	5.55 %	33,3 %	66,6 %

Berdasarkan hasil penelitian awal, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mengenal penjumlahan anak masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari18 anak hanya 5 anak yang dapat mengerjakan menjumlahkan benda tanpa bimbingan dari guru sedangkan 12 anak masih memerlukan bimbingan guru dalam menyelesaikan tugasnya.

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Unjuk kerja Kemampuan Mengenal Penjumlahan Siklus I

No	Nama Anak	Kemampuan Mengenal Penjumlahan dengan media menara kubus				Keterangan	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Tidak tuntas
1.	Dyo		√				√
2.	Azri		√				√
3.	Elok			√		√	
4.	Kirana				√	√	
5.	Davy		√				√
6.	Maher		√				√
7.	Bilqis				√	√	
8.	Pandu		√				√
9.	Heka		√				√
10	Syarika			√		√	
11	Akbar				√	√	
12	Fachri		√				√
13	Fachrur			√		√	
14	Bella			√		√	
15	Gadis			√		√	
16	Sella		√				√
17	Anis			√		√	
18	Tama	√					√
Jumlah		1	8	6	3	9	9
Prosentasi		5,55 %	44.4 %	33,3 %	16.6 %	50 %	50 %

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif mengenal penjumlahan pada siklus I masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan prosentase kemampuan kognitif mengenal penjumlahan sebesar 65,27% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Tabel 4.3
Hasil Penilaian
Siklus II

No	Nama Anak	Kemampuan Mengenal Penjumlahan dengan media menara kubus				**Keterangan**	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Tidak tuntas
1.	Dyo			√		√	
2.	Azri			√		√	
3.	Elok				√	√	
4.	Kirana				√	√	
5.	Davy			√		√	
6.	Maher				√	√	
7.	Bilqis				√	√	
8.	Pandu			√		√	
9.	Heka				√	√	
10	Syarika			√		√	
11	Akbar				√	√	
12	Fachri			√		√	
13	Fachrur				√	√	
14	Bella				√	√	
15	Gadis				√	√	
16	Sella		√				√
17	Anis			√		√	
18	Tama		√				√
Jumlah		0	2	7	9	16	2
Prosentasi		0	11,1 %	38,8 %	50 %	88,8 %	11,11 %

f. Tahap Refleksi

Hasil analisa pada siklus II telah menunjukkan kategori meningkat dengan prosentase kemampuan kognitif mengenal penjumlahan sebesar 84,72% melebihi dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Tabel 4.4
Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan kognitif Antara Pra Tindakan sampai dengan Pelaksanaan Siklus II

Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Pra Tindakan dan Siklus I	Peningkatan Siklus I dan Siklus II
55,55%	65,27%	84,72%	9,72%	19,45%

Peningkatan prosentase kemampuan kognitif mengenal penjumlahan melalui media menara kubus meningkat dari pra tindakan sebesar 55,55%, siklus I sebesar 65,27% dengan nilai peningkatan sebesar 9,72% dan siklus II sebesar 84,72% dengan nilai peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 19,45%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi " Penggunaan media menara kubus dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal penjumlahan pada anak TK B" diterima**.**

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menyusun menara kubus dapat dibuktikan kebenarannya untuk mengembangkan kemampuan kognitif mngenal penjumlahan pada anak Kelompok B TK Al Azhaar Desa Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun pelajaran 2014-2015.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka media menara kubus sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal penjumlahan pada anak. Setelah peneliti menyimpulkan dari hasil observasi, agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam

mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif lagi, maka kegiatan menyusun menara kubus bisa dikembangkan dikegiatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal.2006.*Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Bina Aksara.

Arikunto, Suharsini 2009.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta PT Bina Aksara.

Asiyah, Siti.2013.*Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.*Tangerang :Universitas Terbuka

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah

DepartemenPendidikanNasional,2006.*Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Raudhotul Adhfal.* Jakarta

Hasan, Alwi.2003 *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., &Smaldino, S.E. 2002.*Instructional Media for Learning, 7th Edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc

Hildayani, Rini.2007.*Psikologi Perkembangan Anak.*Jakarta: UT Jakarta.

Mudjito.2008.*Model Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak.* Bandung: CV Sinar Baru

Munandar, Semiawan. 2011. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Gramedia

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana

Padmonodewo. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia

Pangrazi, Robert P dan Dauer, Victor P., 1981., *Movement in Early Chilhood* Comapany

Poerwodarminto.2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.

Sadiman, A.S.1986.:*Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya.* Jakarta: Cv. Rajawali.

Sudono, Anggani. 2004. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini.* Jakarta: Grasindo

Sugianto dan Sujarwo.2002.*Perkembangan dan Belajar Gerak.* Jakarta: Depdikud

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, Nana dan Ahmad Rivai.2001.*Media Pengajaran.* Bandung: CV Sinar Baru

Sujiono, Bambang.2011.*Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka

Sujiono, Yuliani.2008. *Metode Pengembangan Kognitif.* Jakarta :Universitas Terbuka

Sujiono, YulianiNurani. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta :Universitas Terbuka

Wiranataputra, Udin.S.2007.*Teori Belajar Dan Pembelajaran.*Jakarta: UT Jakarta